

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

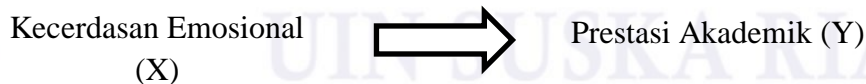
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data-data angka yang diolah secara statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti. (Azwar, 2013)

Berdasarkan sifat dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan korelasional antara variabel Kecerdasan Emosi (Variabel Bebas) dengan Prestasi Akademik (Variabel Terikat) pada Mahasiswa Aktifis BEM Fakultas di UIN Suska Riau. Azwar (2013) tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor, berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Gambar 3.1 Desain Model Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi serta

menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional (X)
- b. Variabel Terikat : Prestasi Akademik (Y)

a. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (kerjasama). Aspek dan indikator Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Aspek dan Indikator Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator
	Mengenal Emosi Diri	Mengenal dan memahami emosi diri Memahami penyebab timbulnya emosi
	Mengelola Emosi	Mengelola dengan baik perasaan- perasaan impulsif dan emosi yang menekan Mengekspresikan emosi dengan tepat
	Memotivasi Diri Sendiri	Optimis Dorongan berprestasi
	Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)	Peka dan memahami perasaan orang lain Mampu mendengarkan orang lain
	Membina Hubungan	Mampu bekerjasama Mampu berkomunikasi Mampu bersosialisasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah bukti dari hasil usaha yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktivis pengurus BEM Fakultas se- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebanyak 516 orang yang didapat dari SK BEM masing-masing Fakultas.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	BEM Fakultas se-UIN Suska Riau	Jumlah Pengurus
1	BEM Fakultas Tarbiyah & Keguruan	119 Orang
2	BEM Fakultas Syariah & Ilmu Hukum	107 Orang
3	BEM Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial	90 Orang
4	BEM Fakultas Sains & Teknologi	26 Orang
5	BEM Fakultas Dakwah & Komunikasi	75 Orang
6	BEM Fakultas Ushuluddin	51 Orang
7	BEM Fakultas Pertanian & Peternakan	16 Orang
8	BEM Fakultas Psikologi	32 Orang
TOTAL		516 Orang

Sumber : Surat Keputusan (SK) BEM Fakultas se-UIN Suska Riau.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktivis yang berada di naungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas se- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah 516 populasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Prasetyo (2008) Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (5%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 516 mahasiswa aktivis, sehingga presentase batas toleransi yang digunakan adalah 5% dari hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{516}{1 + (516 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{516}{1 + (516 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{516}{1 + 1,29}$$

$$n = \frac{516}{2,29}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$n = 225,3$$

$$n = 225$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 225 subjek.

3. Teknik pengampilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified sampling*. Teknik ini digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini adalah Pengurus BEM Fakultas se-UIN Suska Riau. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sehingga didapat subjek berdasarkan fakultasnya sebagai berikut :

BEM Fakultas Tarbiyah & Keguruan :

$$\frac{119}{516} \times 225 = 51,9$$

BEM Fakultas Syariah & Ilmu Hukum :

$$\frac{107}{516} \times 225 = 46,7$$

BEM Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial :

$$\frac{90}{516} \times 225 = 39,2$$

BEM Fakultas Sains & Teknologi :

$$\frac{26}{516} \times 225 = 11,3$$

BEM Fakultas Dakwah & Komunikasi :

$$\frac{75}{516} \times 225 = 32,7$$

BEM Fakultas Ushuluddin :

$$\frac{51}{516} \times 225 = 22,2$$

BEM Fakultas Pertanian & Peternakan :

$$\frac{16}{516} \times 225 = 6,9$$

BEM Fakultas Psikologi :

$$\frac{32}{516} \times 225 = 13,9$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4 Subjek Penelitian

No	BEM Fakultas se-UIN Suska Riau	Jumlah Pengurus
1	BEM Fakultas Tarbiyah & Keguruan	52 Orang
2	BEM Fakultas Syariah & Ilmu Hukum	47 Orang
3	BEM Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial	39 Orang
4	BEM Fakultas Sains & Teknologi	11 Orang
5	BEM Fakultas Dakwah & Komunikasi	33 Orang
6	BEM Fakultas Ushuluddin	22 Orang
7	BEM Fakultas Pertanian & Peternakan	7 Orang
8	BEM Fakultas Psikologi	14 Orang
	TOTAL	225 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode-metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2013). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan dokumen pribadi.

Azwar, (2013) Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan dan pertanyaan tidak langsung yang mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku atribut yang bersangkutan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan membuat skala psikologi yang disusun berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi (Goleman).

1. Alat Ukur Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2017). Skala kecerdasan emosional dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dimodifikasi oleh peneliti dari skala Susilowati (2011) yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi. Sedangkan dari uji reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,921. Skala dimodifikasi dengan tujuan untuk memperjelas pernyataan yang kalimatnya kurang jelas, agar mudah dipahami dan dimengerti. Modifikasi skala ini terdapat pada penambahan jumlah aitem sebanyak 2 aitem pada nomor (69 dan 70), selain itu pengubahan kalimat di 11 aitem pada nomor (10, 11, 13, 17, 21, 22, 33, 45, 50, 62, 66 dan 67) juga dilakukan agar skala yang disajikan relevan dengan kondisi subjek yang ingin diteliti.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat alternatif jawaban. Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 hingga 4, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Penentuan Nilai Skala

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Semakin tinggi skor skala kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh subjek maka menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional subjek, begitu pula sebaliknya. Berikut ini *blue print* skala kecerdasan emosional untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi Diri	- Mengenali dan memahami emosi diri	1,2,3	4,5,6,7	7
		- Memahami penyebab timbulnya emosi	8,9,10	11,12	5
2	Mengelola Emosi	- Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan	13,14,15	16,17,18,19,20	8
		- Mengekspresikan emosi dengan tepat	21,22,23	24,25,26,27	7
3	Memotivasi Diri Sendiri	- Optimis	28,29,30,31	32,33,34	7
		- Dorongan berprestasi	35,36,37	38,39,40,41	7
4	Mengenali Emosi Orang Lain	- Peka dan memahami perasaan orang lain	42,43,44	45,46,47	6
		- Mampu mendengarkan orang lain	48,49,50	51,52,53,54	7
5	Membina Hubungan	- Mampu bekerjasama	55,56,57	58,59	5
		- Mampu berkomunikasi	60,61,62	63,64,65	6
		- Mampu bersosialisasi	66,67,68	69,70	5
Total			34	36	70

F. Uji Coba Alat Ukur

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu (Try Out) pada tanggal 9-26 Maret 2019. Peneliti menyebarkan skala Kecerdasan Emosional sebanyak 50 skala uji coba yang diberikan kepada 50 orang pengurus BEM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, DEMA Fakultas Ushuluddin dan DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) serta untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur untuk di penelitian selanjutnya. Alat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

ukur yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya adalah alat ukur Kecerdasan Emosional. Setelah melakukan uji coba, maka peneliti melanjutkan dengan memberikan penilaian (skoring) pada tiap aitem serta melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22.00 for windows*.

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2013). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komperhensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2013). Validitas isi dalam penelitian ini diukur menggunakan *professional judgment* yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013).

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *reliabilitas alpha* yang diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2013).

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical of Package for Sosial Science (SPSS) 22.00 for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi pengukuran reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013). Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui reliabilitas skala Kecerdasan Emosi.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala Kecerdasan Emosional memiliki reliabilitas sebesar 0,962. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas skala kecerdasan emosional sangat tinggi karena mendekati angka 1.

3. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dan yang tidak memiliki atribut yang hendak diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2013).

Umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi aitem diatas 0,30 dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencapai jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini ketentuan koefisien korelasi yang diterima adalah 0,30.

Hasil perhitungan melalui SPSS versi 22.00 *for windows* pada skala kecerdasan emosional diperoleh 32 aitem yang valid dengan koefisien korelasi \geq 0,30 berkisar dari 0,308 sampai 0,785, sedangkan 38 aitem lainnya dinyatakan gugur. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Mengenali Emosi Diri	- Mengenali dan memahami emosi diri	-	1,2,3	4,6,7	5	7
		- Memahami penyebab timbulnya emosi	-	8,9,10	11,12	-	5
2	Mengelola Emosi	- Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan	-	13,14,15	17,18,19,20	16	8
		- Mengekspresikan emosi dengan tepat	-	21,22,23	25,26,27	24	7
3	Memotivasi Diri Sendiri	- Optimis	-	28,29,30,31	32,33	34	7
		- Dorongan berprestasi	37	35,36	38,39,40,41	-	7
4	Mengenali Emosi Orang Lain	- Peka dan memahami perasaan orang lain	-	42,43,44	46,47	45	6
		- Mampu mendengarkan orang lain	-	48,49,50	51,52,53,54	-	7
5	Membina Hubungan	- Mampu bekerjasama	-	55,56,57	58,59	-	5
		- Mampu berkomunikasi	-	60,61,62	63,64,65	-	6
		- Mampu bersosialisasi	-	66,67,68	69,70	-	5
Total			1	33	31	5	70

Berdasarkan rincian jumlah aitem skala Kecerdasan Emosional yang valid dan gugur, maka peneliti menyusun kembali *blue print* pada skala Kecerdasan Emosional untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah rincian mengenai jumlah aitem yang valid setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.8 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi Diri	- Mengenali dan memahami emosi diri	-	4,6,7	3
		- Memahami penyebab timbulnya emosi	-	11,12	2
2	Mengelola Emosi	- Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan	-	17,18,19, 20	4
		- Mengekspresikan emosi dengan tepat	-	25,26,27	3
3	Memotivasi Diri Sendiri	- Optimis	-	32,33	2
		- Dorongan berprestasi	37	38,39,40,41	5
4	Mengenali Emosi Orang Lain	- Peka dan memahami perasaan orang lain	-	46,47	2
		- Mampu mendengarkan orang lain	-	51,52,53,54	4
5	Membina Hubungan	- Mampu bekerjasama	-	58,59	2
		- Mampu berkomunikasi	-	63,64,65	3
		- Mampu bersosialisasi	-	69,70	2
Total			1	31	32

G. Teknik Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data yang sudah diperoleh pada penelitian korelasi ini. Peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi, alasannya adalah karena data yang diperoleh berupa data interval dari instrumen skala. Sugiyono (2013) kegunaan uji *pearson product moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk data yang berskala interval dan *ratio*. Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 22.00 *for windows*.